

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan burung memainkan peranan penting dalam penilaian kesehatan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem di alam, burung mengendalikan populasi serangga, membantu penyerbukan dan penyebaran biji. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hadinoto *et al.* (2012) selain berperan dalam keseimbangan ekosistem, burung mampu menjadi indikator perubahan lingkungan. Selain itu, sebagai salah satu komponen ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungan (Rusmendro, 2009). Berdasarkan peran dan manfaat ini, maka keberadaan burung pada suatu ekosistem harus dipertahankan.

Kepulauan di Maluku Utara menjadi tempat hidup berbagai satwa campuran Oriental dan Australia serta menjadi arena evolusi berbagai jenis burung endemik (Coates *et al.*, 2000). Menurut Poulsen *et al.* (1999) Maluku Utara memiliki 171 spesies dengan 43 spesies burung sebaran terbatas yang tersebar di daratan Pulau Halmahera, Pulau Morotai, Bacan dan Kepulauan Obi. Maluku Utara secara global berada di peringkat 10 besar berdasarkan perhitungan keseluruhan jumlah spesies burung sebaran terbatas, khususnya pada spesies burung paruh bengkok (Abdullah & Abdullah, 2011).

Pulau Ternate secara umum memiliki topografi perbukitan dan pegunungan dengan kemiringan lereng bervariasi dari 8% hingga 40% ke arah puncak Gunung Gamalama. Saat ini, kondisi kawasan hutan di Pulau Ternate telah mengalami deforestasi dan degradasi serta fragmentasi habitat. Deforestasi yang terjadi berupa pembalakan

liar dan pembukaan lahan baru menjadi areal perkebunan. Sedangkan degradasi dan fragmentasi habitat terjadi dalam bentuk pembangunan dan perluasan areal jalan raya, pembangunan kawasan ekowisata dan permukiman baru. Kondisi seperti itu sangat membahayakan kehidupan burung di alam, yang mana deforestasi, fragmentasi dan degradasi sangat berpengaruh terhadap kehancuran yang mengakibatkan menurunnya luas tutupan hutan dan hilangnya habitat sumberdaya hayati dan mengancam kepunahan keanekaragaman spesies, genetik dan ekosistem (Ardhana, 2016).

Kawasan hutan di Pulau Ternate memegang peranan penting dalam mempertahankan kestabilan ekosistem di daerah ini, untuk itu keberadaan hutan di Pulau Ternate perlu dipertahankan, karena dengan rusaknya hutan alami akan berpengaruh terhadap ketersediaan sumber air bersih dan keseimbangan ekosistem. Pengetahuan dan informasi tentang biodiversitas khususnya keanekaragaman burung di Jalur Pendakian Gamalama Pulau Ternate belum terungkap dan terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Keanekaragaman Jenis Burung di Jalur Pendakian Gunung Gamalama Kelurahan Moya Kota Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana deskripsi habitat burung yang berada di kawasan Jalur Pendakian Gunung Gamalama Kelurahan Moya?
2. Bagaimana komunitas burung (Keanekaragaman dan Kemerataan) di kawasan Jalur Pendakian Gunung Gamalama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di jalur pendakian Gunung Gamalama Kelurahan Moya Kota Ternate

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi habitat burung yang berada di kawasan Jalur Pendakian Gunung Gamalama Kelurahan Moya
2. Menganalisis komunitas burung (Keanekaragaman dan Kemerataan) di kawasan Jalur Pendakian Gunung Gamalama Kelurahan Moya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi awal tentang keanekaragaman burung di jalur pendakian Gunung Gamalama serta informasi bagi Pemerintah Kota Ternate khususnya KPHL Ternate-Tidore dalam upaya pelestarian Sumber Daya Alam dan Hutan.